

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Persaingan bisnis di era globalisasi kini semakin ketat. Hampir semua perusahaan di dunia tak terkecuali perusahaan di Indonesia yang berkompetisi untuk menang dalam persaingan usaha. Untuk bisa menjadi pemenang dalam persaingan di era globalisasi ini, perusahaan membutuhkan aliran dana yang besar. Sehingga membuat perusahaan mengeluarkan sebagian bahkan semua sahaamnya untuk dijual kepada Investor.

Investor mengharapkan adanya return dalam berinvestasi berupa Capital gain yang merupakan hasil dari keuntungan atas penjualan saham. jumlah keuntungannya tersebut ditentukan oleh mekanisme pasar dalam perdagangan di Pasar Modal. Selain Capital Gain Investor juga mengharapkan return berupa Dividen yang merupakan hasil pembagian keuntungan yang jumlahnya ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham .Sebuah proses bisnis yang dijalankan Perusahaan mempunyai tujuan untuk memperoleh laba. Selanjutnya laba yang diperoleh akan ditahan sebagai modal tambahan untuk kepentingan pengembangan bisnis perusahaan atau di distribusikan kepada pemegang saham sebagai Dividen.

Kebijakan Dividen merupakan sebagian laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang sahan sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan pendapat Baridwan (2001) yang menyatakan

Dividen merupakan income yang dibagikan kepada pemegang saham sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki. Dalam membuat keputusan untuk pembagian Dividen ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan oleh manajemen perusahaan, selain menjaga hubungan kepada investor tapi salah satunya juga kinerja keuangan dalam satu periode operasi.

Mengukur Kinerja keuangan merupakan salah satu cara perusahaan untuk memberikan sebuah pertimbangan manajemen dalam memutuskan bagaimana membuat Kebijakan Dividen. Karena dengan cara mengukur Kinerja Keuangan, Manajemen dapat Menilai sejauh apa kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangannya. Semakin tepat pengukuran kinerja keuangan semakin mudah perusahaan untuk membuat keputusan dalam kebijakan dividen.

Salah satu cara mengukur Kinerja keuangan adalah dengan Analisis rasio Keuangan. Menurut James C Van Home dalam Kasmir (2008:104) Rasio Keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Sehingga lebih mudah bagi manajemen dan investor dalam menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. Rasio keuangan menurut Copeland (2005) terdiri dari lima jenis rasio yaitu Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Penilaian, dan Rasio Aktivitas. Rasio Profitabilitas Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan Laba yang dibandingkan dengan tolak ukur lainnya. Rasio Likuditas menilai sejauh apa perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio Solvabilitas menilai

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pada saat di likuidasi. Rasio Penilaian merupakan Rasio yang menggambarkan kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar yang melampaui pengeluaran biaya investasi. Rasio Aktivitas menggambarkan bagaimana perusahaan mengelola Aset dan Kewajibannya.

Menurut Sinuraya (1999) Salah Satu Faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah Likuiditas. *Current Ratio* merupakan salah satu rasio Likuiditas yang umum digunakan. *Current Ratio* adalah Rasio untuk mengukur perbandingan aset lancar terhadap utang lancar. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Sjahrial (2007) mengatakan salah satu faktor yang mempengaruhi dividen adalah kebutuhan dana untuk membayar hutang. *Return On Equity* merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan dibandingkan dengan ekuitas pemilik. Menurut Lukas (2002) Salah satu Faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah kestabilan laba. Menurut Baridwan (1992), laba bersih per saham (EPS) adalah Jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar, dan akan dipakai oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan besarnya dividen.

Menurut UU No 19 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Perusahaan BUMN

mempunyai Struktur Modal yang berbeda jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Karena Setiap Perusahaan BUMN minimal 51% sahamnya dikuasai Pemerintah Republik Indonesia. Sehingga kebijakan Perusahaan BUMN ada dalam kendali Pemerintah Republik Indonesia. Sebab itu sebagian besar Dividen Perusahaan BUMN akan masuk ke Kas Negara sebagai PDB. Perusahaan BUMN Pertama yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia adalah PT. Semen Indonesia Tbk. (dahulu bernama PT Semen Gresik Tbk.) pada tahun 1991. Pada saat ini Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Berjumlah 20 Perusahaan.

Sejak Perusahaan BUMN terakhir terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017, Laba perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI. (2002) mengatakan Jika laba perusahaan cenderung stabil, maka perusahaan dapat membagikan dividen yang relatif besar tanpa takut harus menurunkan dividen jika laba tiba-tiba merosot. Seharusnya Dividen Per Saham yang dibagikan juga ikut mengalami peningkatan. Akan Tetapi peningkatan laba tersebut pada realita-nya tidak diikuti oleh peningkatan Dividen Per Saham yang dibagikan. Pada tahun 2018 Dividen Per Saham Keseluruhan per Saham Hal ini terjadi dikarenakan beberapa perusahaan BUMN menahan laba yang diperoleh untuk pengembangan usaha. Menurut Lukas (2002:291) salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah kebutuhan dana untuk investasi.

Tidak sedikit penelitian sebelumnya yang terkait dengan pengaruh kinerja keuangan Kebijakan dividen. Akan tetapi Penelitian itu mempunyai

hasil yang berbeda beda. Contohnya, Mamanggih (2017) dalam penelitiannya pada 15 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan *Return on Equity* dalam uji parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*. Hal senada juga pada Witaradya (2019) dalam penelitiannya menghasilkan *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*. Tetapi hasil berbeda pada Yudiantho (2019), Fajriyah (2018), dan Kartika (2020) yang menunjukkan bahwa *Return On Equity* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*. Hasil yang tidak konsisten ini dikarenakan perbedaan Waktu dan Jumlah sample Penelitian.

Bedasarkan Latar belakang masalah diatas membuat penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen” Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

## **1.2. Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas maka, rumusan masalah pada penelitian ini adalah pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

### **1.3. Persoalan Penelitian**

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2021?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang terdaftar di buersa efek indonesia tahun 2017-2021?

### **1.4. Tujuan dan manfaat penelitian**

#### **1.4.1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah penelitian diatas, maka persoalan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap krbijakan dividen yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2021.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap kebijakan dividen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021

#### **1.4.2. Manfaat penelitian**

- 1) Manfaat Akademik

Penelitian ini sebagai bahan referensi bagi fakultas ekonomi khususnya jalur minat Keuangan dalam rangka menambah wawasan berpikir khususnya bagi mahasiswa dan juga sebagai bahan informasi bagi pembaca atau peneliti yang ingin melakukan penelitian pada bidang yang sama.

## 2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk menambah wawasan dan memahami pengaruh kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen.